

BAB V SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *herding* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Meningkatnya perilaku *herding* pada investor maka semakin rendah keputusan investasi atau sebaliknya, menurunnya perilaku *herding* dapat meningkatkan keputusan investasi pada guru di Kabupaten Kebumen.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, Pengalaman buruk, tertipu dan kerugian di masa lalu yang terjadi pada guru di Kabupaten Kebumen tidak membuat para guru di Kabupaten Kebumen takut untuk melakukan keputusan investasi kembali.
3. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki guru di Kabupaten Kebumen semakin baik keputusan investasi yang dibuat.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi investasi dapat memperkuat hubungan antara *herding* terhadap keputusan investasi. Adanya komitmen untuk mencapai tujuan tanpa pengetahuan yang cukup

mengarahkan investor untuk berperilaku *herding* dalam pengambilan keputusan.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi investasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *experienced regret* terhadap keputusan investasi, Tinggi rendahnya motivasi investasi yang dimiliki oleh investor tidak akan memengaruhi *experienced regret* dalam pengambilan keputusan investasi.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi investasi dapat memperlemah hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Keinginan untuk mencapai tujuan dalam waktu cepat membuat investor mengabaikan literasi keuangan yang dimiliki sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempertimbangkan keputusan investasi.

5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari jika dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *herding*, *experienced regret*, literasi keuangan, dan keputusan investasi pada guru di Kabupaten Kebumen masih jauh dari kata sempurna, hal ini terjadi karena adanya keterbatasan yang terjadi dalam penelitian dan tidak dapat dihindarkan. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan evaluasi dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Masih banyak individu yang belum mengenal investasi di pasar modal dan takut untuk memulai investasi di pasar modal.

2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *adjusted R²* diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0.186. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keputusan investasi dipengaruhi oleh *herding*, *experienced regret*, literasi keuangan sebesar 18.6% sedangkan 81.4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
3. Penelitian dilakukan dengan sampel investor yang berprofesi sebagai guru di Kabupaten Kebumen, dimana persepsi investasi sebagian besar individu hanya mengerti investasi riil bukan investasi pada sektor aset keuangan seperti membeli saham, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.
4. Pernyataan dalam kuesioner yang multi tafsir/ambigu sehingga membingungkan responden atau hanya dimengerti oleh kalangan tertentu saja.

5.3. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini mencakup dua hal yaitu implikasi praktis dan teoritis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi peneliti terhadap pengaruh *herding*, *experienced regret*, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan motivasi investasi sebagai variabel moderasi. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi terhadap perkembangan teori mengenai pengaruh *herding*, *experienced regret* dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan motivasi investasi sebagai variabel moderasi.

5.3.1 Implikasi Praktis

1. Bagi Investor (Guru di Kabupaten Kebumen)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa beberapa variabel dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil dapat memberikan kesejahteraan finansial di masa depan. Dari hasil penelitian tersebut, investor dalam memilih jenis investasi sebaiknya hati-hati dalam hal memilih jenis investasi, jika memiliki perilaku *herding* tanpa disertai pemahaman dan pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi penyebab investor terjebak atau menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan pengetahuan pengambilan keputusan yang baik sehingga investor mendapatkan *return* yang diharapkan.

Selain itu, dalam memilih investasi juga diperlukan pemahaman terkait literasi keuangan yang baik. Sebagai investor alangkah baiknya memahami literasi keuangan untuk membedakan mana investasi yang sesungguhnya dan mana yang termasuk investasi bodong. Dengan hal ini, maka diperlukan sosialisasi, pelatihan, seminar terkait literasi keuangan kepada para bapak ibu/guru di Kabupaten Kebumen agar dapat memilih jenis investasi yang baik.

Motivasi investasi yang dimiliki oleh investor juga dapat memoderasi (memperkuat/memperlemah) pengambilan keputusan

investasi. Ketika investor memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan tanpa dibekali pengetahuan yang cukup dapat mengarah pada perilaku *herding* dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, adanya keinginan untuk mencapai tujuan dalam waktu yang cepat dapat membuat motivasi investasi memperlambat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Karena keinginannya untuk mencapai tujuan yang tinggi membuat investor mengabaikan pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan analisis yang dilakukan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas pengetahuan serta menyempurnakan pemahaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mewakili dari penelitian yang dilakukan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *herding* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti, meningkatnya perilaku *herding* maka keputusan investasi oleh guru di Kabupaten Kebumen mengalami penurunan, begitupun sebaliknya

menurunnya perilaku *herding* dapat meningkatkan keputusan investasi oleh investor. Terjadinya fluktuasi harga saham yang besar-besaran dan volatilitas pasar yang tinggi membuat guru di Kabupaten Kebumen rentan terhadap perilaku *herding* dan cenderung ragu dalam pengambilan keputusan investasinya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan. Berdasarkan *behavior financial theory* menyatakan bahwa *behavior finance* untuk memahami dan memprediksi implikasi sistematis pasar keuangan pada proses psikologis (Olsen:1998). Hal tersebut menunjukkan guru di Kabupaten Kebumen sebelum membuat keputusan investasi memperhatikan informasi dan melakukan analisis secara fundamental dan teknikal sehingga dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki pengalaman buruk dan kerugian saat berinvestasi tidak membuat investor takut untuk melakukan investasi kembali. Selain itu, kerugian di masa lalu yang pernah terjadi tidak dijadikan sebagai penyesalan dalam kegiatan investasi. Berdasarkan *behavior finance theory* menyatakan bahwa peran psikologis seseorang dapat menjadikan individu lebih berani dalam mengambil risiko sebuah keputusan terutama keputusan

investasi (Shefrin, 2000). Adanya pengalaman yang kurang menyenangkan di masa lalu dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh guru di Kabupaten Kebumen agar dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dari sebelumnya dengan mempertimbangkan risiko yang timbul dari jenis investasi yang dipilih.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki investor maka semakin baik keputusan investasi yang diambil, sehingga dapat memilih jenis investasi yang tepat dan dapat meminimalisir kesalahan maupun kerugian dalam membuat keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan *behavior finance theory* yang menyatakan bagaimana individu berperilaku dalam menentukan keuangan (Nofsinger, 2001). Guru di Kebumen yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memperhitungkan keuntungan dan risiko yang dimiliki pada suatu jenis investasi sehingga guru di Kebumen dapat membuat keputusan investasi yang tepat.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi mampu memperkuat *herding* terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan dorongan psikologis dan perilaku yang mengarahkan investor untuk mengikuti arus mayoritas. Sehingga keputusan investasi yang dibuat tanpa pertimbangan yang matang terhadap

informasi yang diterima. Hal tersebut sesuai dengan *behavior finance theory*, guru di Kebumen saat membuat keputusan investasi berdasarkan psikologis mereka. Adanya keinginan untuk mencapai tujuan tanpa disertai dengan pengetahuan membuat guru di Kebumen cenderung rentan terhadap perilaku *herding* dalam pengambilan keputusan investasi.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi tidak mampu memoderasi hubungan antara *experienced regret* terhadap keputusan investasi. Tinggi rendahnya motivasi investasi yang dimiliki oleh investor tidak memengaruhi keputusan investasi yang akan mereka buat. Hal tersebut dikarenakan guru di Kabupaten Kebumen dalam membuat keputusan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Berdasarkan *behavior finance theory* menyatakan bahwa peran psikologis seseorang dapat menjadikan individu lebih berani dalam mengambil risiko sebuah keputusan terutama keputusan investasi (Shefrin, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang kurang menyenangkan di masa lalu dijadikan sebagai pembelajaran oleh guru di Kabupaten Kebumen, sehingga keputusan investasi yang dibuat lebih baik dari keputusan sebelumnya.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi dapat memperlemah hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Adanya keinginan untuk mencapai tujuan

yang cepat dapat mengakibatkan guru di Kabupaten Kebumen berfikir irasional. Hal tersebut sesuai dengan *behavior finance theory* dimana keputusan investasi yang dibuat oleh investor berdasarkan psikologis mereka, dengan mengabaikan literasi keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam waktu yang cepat.

